

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI BERMAIN PANCASILA LIMA DASAR  
PADA KELOMPOK A  
RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUN  
KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Oleh

**EFA MARDIYAH**  
**NIM : T201511056**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
MEI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI BERMAIN PANCASILA LIMA DASAR  
PADA KELOMPOK A  
RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUN  
KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

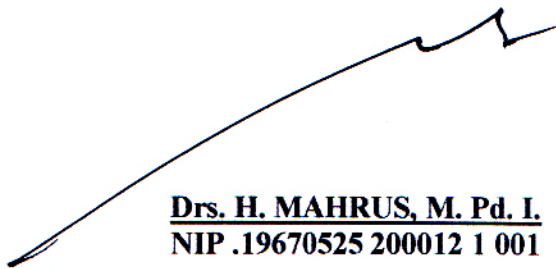
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh

**EFA MARDIYAH**  
**NIM : T201511056**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. MAHRUS, M. Pd. I.**  
**NIP .19670525 200012 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI BERMAIN PANCASILA LIMA DASAR  
PADA KELOMPOK A  
RAUDHATUL ATHFAL AL MUSLIMUN  
KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

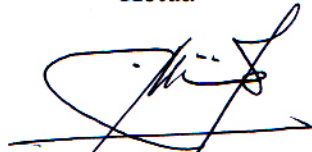
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

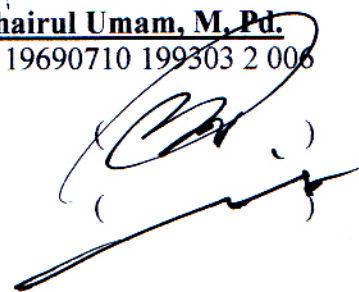


**Khairul Umam, M. Pd.**  
NIP. 19690710 199303 2 006

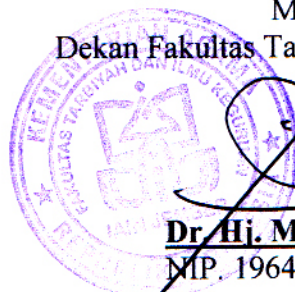
Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M.

2. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kalian mendapat rahmat” (Q.S: Al-A’raf. 204).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur’an dan Terjemahan, 7: 204, (Bandung: Diponegoro), 140

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa, Aku persembahkan karyaku ini  
untuk orang-orang yang selalu memberiku semangat*

*untuk terus maju menyelesaikan studiku*

*Pertama, kepada Abah dan Umiku yang selalu memberikan motivasi kepadaku  
agar aku selalu maju untuk meraih cita-citaku.*

*Kedua, untuk suamiku tercinta yang tak henti-hentinya memberiku semangat lahir  
dan batinnya hingga aku dapat menyelesaikan semua tugas-tugasku.*

*Ketiga, untuk putri-putriku tercinta yang selalu memberikan bantuan baik tenaga  
dan pikirannya, dan selalu menjadi penyemangatku.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan akan jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta saran-saran yang sangat berharga pada penulis selama menyusun skripsi.

5. Ibu Istiqomah, S. Pd. Selaku Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember yang telah bersedia untuk menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2019

Efa Mardiyah

## ABSTRAK

**Efa Mardiyah**, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kemampuan bahasa anak usia dini dibedakan menjadi empat, yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara sangat penting untuk dikembangkan terlebih dahulu, karena sebagai pondasi dari perkembangan bahasa anak. Kemampuan mendengar dan berbicara dapat dikembangkan melalui permainan tradisional. Permainan tradisional dipilih dengan alasan untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia. Permainan yang digunakan adalah bermain pancasila lima dasar. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara anak.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan mendengar anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun kelurahan Jumerto kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, dan 2) Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun kelurahan Jumerto kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kemampuan mendengar anak melalui bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan 2) Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak melalui bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode, 1) observasi, 2) wawancara semiterstruktur, dan 3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan mendengar anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang terlihat dengan meningkatnya fokus anak, anak dapat mengingat-ingat kata yang dimaksudkan, sehingga kemampuan mendengar anak berkembang dengan baik, dan 2) Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang terlihat dengan bermain pancasila lima dasar anak dapat menambah kosakata baru yang menjadikan kemampuan berbicara anak semakin luas dan meningkat.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	20
1. Anak Usia Dini .....	20

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	23
3. Menyimak .....	33
4. Berbicara .....	33
5. Permainan Pancasila Lima Dasar .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian .....	49

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	58
C. Pembahasan Temuan .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Struktur Organisasi
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Persamaan dan Perbedaan	19
4.1	Data bangunan gedung RA	55
4.2	Data Inventaris RA	55
4.3	APE dalam kelas	56

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Gambar permainan pancasila lima dasar	59
4.2	Kegiatan Persiapan Bermain Pancasila lima dasar	62
4.3	Anak Berbicara Aktif Bersama Teman	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain.

Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan beranyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata.

Dengan perbendaharaan kata yang di miliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa.

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan

dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*). Menurut Papalia perkembangan bersifat sistematis, artinya perkembangan bersifat berkesinambungan dan terorganisir.<sup>1</sup>

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.<sup>2</sup>

Bahasa merupakan suatu sistem yang membantu manusia untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain<sup>3</sup>. Pada usia 1 tahun, selaput otan untuk pendengaran membentuk kata-kata yang saling berhubungan. Anak sejak usia 2 tahun sudah banyak mendengar kata-kata atau memiliki kosa kata yang luas. Gangguan pendengaran dapat membuat kemampuan anak untuk mencocokkan suara dengan huruf menjadi terlambat.

Bahasa anak mulai menjadi bahasa orang dewasa setelah mencapai usia tiga tahun. Pada saat itu ia sudah mengetahui perbedaan antara “saya”,

---

<sup>1</sup> Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan, 2014), hal. 1.3

<sup>2</sup> Permendiknas, 58 tahun 2009

<sup>3</sup> Ibid, hal.7.3

“kamu”, dan “kita”. Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalannya dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak pada teman sebayanya.

Dengan memperhatikan suatu minat yang meningkatkan terhadap aspek-aspek bahasa yang tulis, ia senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba menulis kata yang sering ditemukan. Anak juga senang belajar menulis namanya sendiri atau kata-kata yang berhubungan dengan sesuatu yang bermakna baginya.

Antara usia 4-5 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari empat sampai lima kata. Mereka juga mampu menggunakan kata depan seperti “ di bawah, di dalam,” di atas dan “di samping”. Pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, karena dengan adanya bahasa pemikiran anak semakin diperluas. Jadi, kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering berbicara dan menyimak dari lingkungan. Sehingga pemikiran dengan bahasa memungkinkan seseorang memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya.

Sesuatu yang terjadi pada seseorang dalam hal komunikasi, jika mereka besar dalam keterasingan sosial bertahun-tahun. Mereka bisa bersuara, dan berbicara namun suara tanpa arti atau kurang menyimak karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan intelektual yang



tidak maksimal. Untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan menyimak. Apabila anak berasal dalam kondisi yang tidak mendukung anak untuk berbicara atau tidak adanya kesempatan untuk bercakap-cakap maka perkembangan bahasa anak akan sangat buruk. Sebagai dijelaskan oleh berbicara dikatakan terganggu bila berbicara mengakibatkan perhatian yang tidak menyenangkan pada diri pembicara, komunikasi terganggu menyebabkan pembicaraan kesulitan menempatkan diri. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak yakin akan kemampuannya dan anak ragu-ragu tentang apa yang akan diucapkan. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi perkembangan anak.

Bicara adalah ekspresi oral dari bahasa. Bicara dan bahasa merupakan istilah yang berbeda walaupun memiliki hubungan yang erat dalam proses komunikasi. Bicara dapat hadir tanpa bahasa manusia.<sup>4</sup>

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicaraan harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

---

<sup>4</sup> Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan, 2014), 7.17.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media bercerita tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara dan menyimak sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Berbicara merupakan potensi yang diberikan oleh Allah kepada SWT kepada setiap manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raf 7 : 204,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kalian mendapat rahmat”<sup>5</sup>

Menurut Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi,

<sup>5</sup> Al Qur’an dan Terjemahan, 7: 204, (Bandung: Diponegoro), 140

menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>6</sup>

Pengertian menyimak menurut Akhhadiah adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang “masuk kuping kiri keluar kuping kanan” atau sebaliknya. Menyimak adalah mendengar untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses serius yang tidak bias dilakukan hanya dengan mengandalkan kebiasaan reflex maupun insting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambing-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Menyimak merupakan potensi yang diberikan oleh Allah kepada SWT kepada setiap manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al Isro ayat 17:28

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

<sup>6</sup> Rosdia. Peningkatan Kemampuan Menyimak. Hal. 252

Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.<sup>7</sup>

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak dan menyimak adalah melalui media bermain.

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut Hurlock (dalam Fadila 2015) bahwa aktivitas bermain dapat berpengaruh pada diri anak, diantaranya :<sup>8</sup>

- a. Dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya.
- b. Dapat melatih atau dorongan berkomunikasi
- c. Sebagai penyalur energy emosional yang terpendam
- d. Sebagai penyaluran bagi kebutuhna dan keinginan
- e. Dapat sebagai sumber belajar bagi anak
- f. Dapat sebagai rangsangan bagi kreativitas anak

<sup>7</sup> Al Qur'an dan Terjemahan dalam Al Isro ayat 17:28

<sup>8</sup> M. Fadillah, M.Pd.I. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) Hal. 15

- g. Sebagai sarana belajar bermasyarakat/bersosialisasi anak.
- h. Dapat melatih standar moral anak
- i. Dapat dijadikan sebagai relaksasi bagi diri anak
- j. Memberikan kesempatan anak untuk mencoba hal baru.
- k. Melatih anak untuk memecahkan masalah sederhana (*Problem Solving*).

Berkaitan dengan bermain sebagai sarana mengembangkan kemampuan siswa. Maka pada penelitian ini peneliti mengangkat tema bermain pancasila lima dasar dimana permainan ini sangat mudah dan dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi perkembangan bahasa anak usia dini.

Bermain pancasila lima dasar merupakan salah satu permainan yang mudah dan sering dimainkan. Bermain ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Kemampuan menyimak adalah sebuah kemampuan yang ada pada diri anak yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan ini memerlukan focus tersendiri pada diri anak usia dini. Selain itu bermain pancasila lima dasar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, dimana anak usia dini dituntut untuk berbicara sesuai dengan yang mereka pahami.

Bermain pancasila lima dasar . biasanya dilakukan anak-anak ketika pulang sekolah atau sedang liburan. Berkumpul bersama, baik itu di teras rumah atau pos ronda sangat pas memainkan permainan ini. Anak-anak

menentukan huruf berdasarkan jumlah jari yang ditunjukkan para pemainnya, lantas beradu cepat menyebutkan sesuatu yang namanya diawali huruf tersebut.

Media bermain ini dinilai murah karena hanya menggunakan anggota tubuh dan menyimak perkataan teman. Kegiatan berbicara melalui bermain tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah.

Kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al Muslimun belum berkembang dengan baik. Adat dan bahasa yang ada di Raudhatul Athfal Al Muslimun memberi dampak besar pada anak usia 4-5 tahun. Pemahaman anak pada usia tersebut masih kurang baik. Hal ini dapat dilakukan dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Januari 2019 masih banyak anak 4-5 kurang menyimak dan berbicara dengan tepat kepada guru di RA Al Muslimun. 80% dari jumlah 20 siswa masih kurang akan kemampuan menyimak dan berbicara. Sedangkan 20% telah mempunyai kemampuan menyimak dan berbicara dengan baik namun masih diperlukan bimbingan dan dorongan dari guru<sup>9</sup>. Hal ini terlihat pada saat tanya jawab tentang tema yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa masih bingung, dengan pertanyaan atau perintah guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas, metode yang digunakan di Raudhatul Athfal Al Muslimun monoton dengan gambar, selain itu wali kelas juga menyebutkan bahwa metode bermain hampir tidak

---

<sup>9</sup> *Observasi*, 02 Januari 2019

pernah dilakukan, selain kendala dengan alat peraga juga terkendala dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah yang terjadi di Raudhatul Athfal Al Muslimun khususnya Kelompok A dengan mengambil judul “meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan mendengar anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun kelurahan Jumerto kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun kelurahan Jumerto kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan mendengar anak melalui bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak melalui bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini.

- 2) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain pancasila lima dasar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini



3) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain pancasila lima dasar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini

b. Bagi Anak

1) Siswa dapat menambahkan pengetahuan tentang kegiatan bermain pancasila lima dasar

2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara

3) Siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak

c. Bagi Guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain pancasila lima dasar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dan menyimak anak

2) Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan bahasa berkembang dengan optimal

d. Bagi Lembaga yang diteliti

1) Manfaat penelitian ini bagi Raudhatul Athfal ialah dapat memotivasi guru Raudhatul Athfal untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah beristi tentang pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahanpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa anak usia dini dibedakan menjadi empat kemampuan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini kemampuan bahasa yang dibahas adalah kemampuan anak dalam mendengar dan berbicara.

### 2. Bermain pancasila lima dasar

Bermain pancasila lima dasar adalah sebuah permainan tradisional yang membutuhkan kemampuan berbicara dan menyimak anak. Permainan ini menggunakan jari tangan para pemainnya untuk menentukan dan menyebutkan sesuatu yang diawali huruf tersebut yang berdasarkan adu cepat.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional pancasila lima dasar di Raudhatul Athfal Al

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* 45

Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.<sup>11</sup>

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kajian teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan ; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

---

<sup>11</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 55

Pada bab keempat atau penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Pada bab kelima atau penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari para pembaca dan ini merupakan akhir dari pembahasan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi disusun oleh Windriantari Saputri Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pada tahun 2015 Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta<sup>11</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk memaparkan bagaimana proses peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut adalah Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu:

Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak; 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-

---

<sup>11</sup>Windriantari Saputri, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*. 2015. Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

teman sekelasnya; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada penelitian dahulu metode penelitian menggunakan PTK sedangkan di penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Skripsi disusun oleh Syarifatul Anwari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pada tahun 2016 Mahasiswa Universitas Lampung melakukan penelitian dengan judul Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B.<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B di TK Al Hukma Bandar Lampung

Hasil penelitian tersebut adalah Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sesuai perintah lisan terjadi melalui pemberian kesempatan anak untuk berpraktek dan sebagai penyaluran bagi pemahaman anak terhadap kosakata-kosakata yang dipahami dalam berkomunikasi

---

<sup>12</sup> Syarifatul Anwari, *Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B*. 2016. Skripsi. (Universitas Lampung, 2016).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara (komunikasi) anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada permainan tradisional sedangkan pada penelitian sekarang lebih memfokuskan pada kemampuan bahasa anak

3. Skripsi disusun oleh Citra Laksmi Darmawanti Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pada tahun 2017 Mahasiswa Universitas Lampung melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bermain *How Good is Your Memory* terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al Iklas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian ini adalah Pengaruh Aktivitas Bermain *How Good Is Your Morot* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Paud Al Iklhas Bandar Lampung. Dan perbedaan bahasa ekspresif antara sebelum dan sesudah bermain *How Good Is Your Memory* pada usia dini

Hasil penelitian tersebut adalah Ada pengaruh bermain *How good is your memory* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Ikhlas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

---

<sup>13</sup> Citra Laksmi Darmawanti, *Pengaruh Bermain How Good is Your Memory terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al Iklas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. 2017. Skripsi. (Universitas Lampung, 2017).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang kemampuan bahasa anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah eksperimen sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalita peneliti
Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta	kemampuan berbicara anak usia dini	pada penelitian dahulu metode penelitian menggunakan PTK sedangkan di penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kemampuan bicara anak usia dini
Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B	Penelitian Kualitatif Deskriptif	kemampuan berbicara (komunikasi) anak usia dini	Dalam penelitian yang dilakukan menekankan kepada kemampuan berkomunikasi anak
Pengaruh Bermain <i>How Good is Your Memory</i> terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al Iklas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	Kemampuan Bahasa	penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah eksperimen sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan bahasa anak usia dini



## B. Kajian Teori

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak dari berbagai aspek dialami anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat *National Association for the Education Young Children (NAEYC)*, bahwa:

Anak Usia Dini adalah anak yang berada di usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>14</sup>

Menurut Bacharuddin Musthafa (2002:35) berpendapat bahwa:

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.<sup>15</sup>

Menurut Bredekamp (1992: berpendapat bahwa :6) berpendapat bahwa:

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 1

<sup>15</sup> Ibid, hal 2

Anak Usia Dini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui anak akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lainnya. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak memiliki bakat yang berbeda dan bakat yang dimiliki anak sangat potensial yang harus dikembangkan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

a. Karakteristik perkembangan anak

Adapun karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun adalah anak memiliki karakteristik antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 1.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 7.

- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

#### b. Pola Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagai anak berkembang tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun sebagian yang lain mengalami melonjak. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Perkembangan fisik.
- 2) Perkembangan bergerak
- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan
- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan
- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Bumi Aksara), 13

## 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangannya ini mulai sejak awal kehidupan. Sehingga anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.

Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode *holoprastik*. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting.

Selanjutnya pada usia 2.5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkatkan bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih penting, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti dewasa.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara antara lain ;

- 1) Intelektensi, semakin cerdas anak semakin cepat keterampilan bicaranya

- 2) Jenis disiplin, disiplin yang rendah membuat cenderung cepat bicara dibanding dengan anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus dilihat, tetapi tidak didengar
- 3) Posisi urutan, anak sulung didorong lebih banyak bicara dari pada adiknya
- 4) Besarnya keluarga, anak tunggal didorong lebih banyak bicara dibanding anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya
- 5) Status sosial ekonomi, dalam keluarga kelas rendah kegiatannya cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah dan atas.
- 6) Status ras, mutu dan keterampilan berbicara yang kurang lebih baik pada kebanyakan anak berkulir hitam sebab ayahnya tidak ada atau sebab keluarga tidak teratur sebab banyak anak dan ibu bekerja di luar.
- 7) Berbahasa ras

Dengan demikian karakteristik ini penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini di antaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu

membaca dan menulis.<sup>19</sup> Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun setidaknya 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya.

Ketika anak belajar mengucapkan kata-kata, mereka hanya bisa mengucapkan bunyi-bunyi tertentu. Secara bertahap anak juga menggunakan bunyi-bunyi bahasa yang mulai bervariasi dan unik sehingga menggugah pertanyaan apakah anak sedang mengeluarkan bunyi bahasa Indonesia, Perancis, Belanda atau bahasa daerah.

Bahasa merupakan suatu keterampilan yang luar biasa rumitnya. Satu kata akan tumbuh menjadi dua kata dan akhirnya menjadi kalimat yang kompleks.<sup>20</sup> Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Demikian pula halnya dengan anak membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.

Bahasa pertama yang digunakan anak merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh bahasa kedua dan seterusnya. Bahasa pertama juga

---

<sup>19</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta:Depdiknas, 2005), hal. 13-14.

<sup>20</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 1.

merupakan bahasa seumur hidup, karena bahasa pertama akan digunakan seseorang dari pertama ia dilahirkan.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apa pun kegiatannya, selama itu terdapat unsure kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bias disebut sebagai bermain.<sup>21</sup>

a. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 bahwa anak usia 4-<5 tahun telah mempunyai keterampilan dalam lingkup perkembangan menerima bahasa, mengungkapkan, serta keaksaraan. Dalam menerima bahasa, anak usia ini telah mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, memahami cerita, serta mengenal perbendaharaan kata sifat. Sedangkan dalam hal mengungkapkan bahasa yakni berhubungan dengan keterampilan berbicara, dimana anak usia ini telah mampu mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat, menyatakan alasan serta menceritakan kembali sesuatu yang ia ketahui atau yang ia dengar. Terakhir adalah dalam lingkup perkembangan keaksaraan, anak usia 4-<5 tahun ini telah mampu mengenal simbol-simbol, mengenal berbagai suara, membuat coretan serta menirukan huruf.

---

<sup>21</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) Hal 8

Dijelaskan pula bahwa ada keterkaitan yang erat antara perkembangan bahasa seorang anak dengan pertumbuhan neurologi maupun biologinya.<sup>22</sup> Sebuah penelitian menggambarkan bahwa pada usia 0 – 11 tahun, kemampuan anak untuk menyerap (mengucapkan dan memahami makna kata) sangat luar biasa, sedangkan masa sesudah itu, perkembangan kemampuan kembali ke irama dan tempo yang normal (tidak terlalu cepat)

Paparan di atas menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang menakjubkan. Fakta menunjukkan bahwa seorang anak usia dini dapat mengucapkan kosa kata baru yang baru sekali saja dia dengar dan tanpa diduga dia dapat mengungkapkan kembali kosakata tersebut dalam konteks yang tepat. Bahkan seorang anak terkadang dapat mengungkapkan kosakata baru tanpa diketahui kapan dan dari mana dia memperolehnya. Karena itu pemerolehan bahasa anak usia dini selalu menarik untuk dibahas.

Kajian tentang pemerolehan bahasa anak telah berkembang sebagai teori pemerolehan bahasa. Teori tersebut semuanya didasarkan pada teori perkembangan anak. Berikut teori-teori pemerolehan bahasa anak yang dikutip dari Zubaidah<sup>23</sup> dan sumber lain:

#### 1) Teori behaviorial

Teori behavior adalah teori yang lebih menekankan pada kebiasaan. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini,

<sup>22</sup> Soendjono Dardjowidjojo, Echa: *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia perkembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Gramedia WidiaSarana Indonesia, 2000), h.

<sup>23</sup> Enny Zubaidah, *Draf Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pdf



berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia.

Menurut kaum Behavioris, anak-anak lahir dengan potensi belajar dan perilaku mereka dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan. Dengan penguatan yang benar, kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan. Teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner ini lebih menekankan pada kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulus pada anak dan menguatkan perilaku anak. hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga, maupun di sekolah.

Suhartono dengan mengutip Brown menambahkan “*the extreme behavioristic position would be that the child comes into the world with a tabularasa or about language, and this child is then shaped by his environment slowly conditioned through various chedule of reinforcement*”.<sup>14</sup> Anak yang lahir ke dunia ini seperti kain putih tanpa catatan-catatan, lingkungannyalah yang akan membentuknya yang perlahan-lahan dikondisi oleh lingkungan dan penguatan terhadap tingkah lakunya. Pengalaman dan proses belajar yang akan membentuk akuisisi bahasa. ditegaskan pula bahwa kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu rangsangan yang diberikan

melalui lingkungan. Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya.

## 2) Teori maturasional

Teori maturasional merupakan teori yang menekankan pada kesiapan biologis individu. Menurut teori ini, anak telah mempunyai jadwal untuk berbahasa/berbicara. Dalam PAUD hal ini dapat dilihat pada kegiatan dalam beberapa sentra yang disediakan lembaga PAUD.

## 3) Teori preformasionis

Pelopop teori ini adalah Noam Chomsky. Penganut aliran ini percaya sekali adanya teori tentang proses mental yang disebut Language Acquisition Device (LAD). Dengan LAD diyakini bahwa anak belajar bahasa berdasarkan dari apa yang dia dengar dari orang-orang di sekitarnya. Chomsky sendiri menolak adanya istilah "*Innate*" saat membicarakan teori tentang pemerolehan bahasa. Beliau menambahkan bahwa semua teori belajar memiliki asumsi bahwa kapasitas bawaan lahir itu ada dan bersifat unik.

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali "alat pemerolehan bahasa" / LAD. Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagian

fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya.

#### 4) Teori perkembangan kognitif

Pencetus teori ini adalah Piaget dan Vigotsky. Teori ini berpendapat bahwa cara belajar seseorang merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam teori perkembangan kognitif ini diasumsikan bahwa anak mengubah lingkungan dan diubah lingkungan. Diyakini pula bahwa anak-anak melewati serangkaian tahap dalam pembelajaran bahasa. Dalam belajar bahasa, teori ini beranggapan bahwa bahasa dibuat dan dikendalikan oleh nalar/pikir. Perkembangan bahasa anak bergantung pada kematangan kognitifnya.

Kajian tentang teori kognitif bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungannya, dalam memproses suatu informasi, dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa.

#### 5) Teori psikososiolinguistik

Teori psikososiolinguistik menekankan pada interaksi aktivitas dasar social dan aktivitas intelektual dalam berbahasa. Masalah interaksi sosial ini memberikan motivasi kepada anak dalam berbahasa. Interaksi ini merupakan kesempatan bagi anak untuk belajar berbicara melalui bahasa dengan berkomunikasi meskipun tidak semua orang dewasa memahami bahasa anak.

Menurut Akhadiah, dkk. selama proses pemerolehan bahasa pertama berlangsung, anak menggunakan berbagai strategi sebagai berikut: (1) strategi meniru. Strategi ini mengajarkan anak untuk memegang pedoman “tirulah apa yang dikatakan orang lain”; (2) strategi produktivitas yang berarti keefektifan dan keefisienan dalam pemerolehan bahasa. Dalam strategi ini anak diberi pedoman “buatlah sebanyak mungkin dengan bekal yang telah Anda miliki atau Anda peroleh” (dengan satu kata anak dapat bercerita atau mengatakan sebanyak mungkin hal); (3) strategi yang berkaitan dengan hubungan umpan balik antara produksi ujaran dan responsi. Dengan strategi ini anak-anak dihadapkan dengan pedoman “hasilkanlah ujaran dan lihatlah bagaimana orang lain memberi responsi”; (4) strategi prinsip operasi. Dalam strategi yang terakhir ini anak dikenalkan dengan pedoman “gunakan beberapa prinsip operasi umum untuk memikirkan serta menetapkan bahasa”.<sup>24</sup>

#### b. Mengembangkan Potensi Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dengan sarana bahasa yang dimilikinya. Selain itu mereka aktif bergerak.

---

<sup>24</sup> Sabarti Akhadiah, dkk., *Menulis I*, ( Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 1.28

Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesukaan. Oleh karena itu, idealnya lembaga PAUD memiliki sentra/pusat kegiatan yang memfasilitasi perkembangan anak tersebut.

Pengembangan bahasa dilaksanakan dengan tujuan supaya anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya. Seperti, lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik di lembaga pendidikan maupun di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Pengembangan Bahasa anak dapat dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Bahan latihan dan percakapan disesuaikan dengan tema atau lingkungan anak.
- 2) Kegiatan berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan tema yang digunakan.
- 3) Anak diberikan kebebasan dalam menyatakan pikiran dan perasaan serta ditekankan pada spontanitas.
- 4) Komunikasi pendidik dengan anak dilakukan secara akrab.
- 5) Pendidik memberi contoh atau teladan dalam menggunakan Bahasa.
- 6) Pelajaran membaca dan menulis diberikan melalui media permainan<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sabarti Akhadiah, dkk., *Menulis I*, ( Jakarta: Depdikbud, 1998), 5.7.

### 3. Menyimak

Menyimak atau mendengar adalah persepsi seseorang dalam memperhatikan, menjadi pemerhati, dan menyeleksi apapun yang terdapat dilingkungan sekitar dan berhubungan dengan komunikasi lisan. Menyimak akan berjalan efektif jika penyimak menggunakan ketajaman pendengarannya serta dapat membedakan bunyi suara dan kata serta dapat menerjemahkan beberapa kata menjadi makna melalui menyimak pemahaman. Dengan demikian kemampuan menyimak seseorang dapat terlihat dalam suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Kemampuan menyimak dapat meningkat jika berlatih secara terus menerus dan diberikan pemodelan secara aktif.

### 4. Berbicara

#### a. Pengertian kemampuan berbicara

Berbicara merupakan sarana utama dalam bersosialisasi. Anak yang mudah berkomunikasi lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih muda diterima sebagai anggota kelompok.<sup>26</sup> Hurlock mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (Suhartono) bahwa

---

<sup>26</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta:Kencana,2017), 48.

bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Haryadi dan Zamzani, mengemukakan berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya. Stork dan Widdowson, mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui dari perkembangan bahasanya. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, terutama dalam kepentingan berbicara salah satu caranya adalah melalui pengenalan kalimat, karena kelancaran anak berbicara dapat dilihat dari penggunaan kalimat dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

#### b. Tahapan Perkembangan Berbicara

Perkembangan bahasa anak 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Pada usia ini anak makin luar biasa

Marrat<sup>27</sup> Pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana dan

---

<sup>27</sup> Lilis Madyawati, Strategi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Jakarta, 2017) Hal 68

mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya membeo saja Hurlock. Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah, karena kadang ketika anak berbicara mereka belum tentu tahu apa arti dan maknanya.

Menurut Hurlock belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses harus saling berkaitan, karena berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak. a. Belajar mengucapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk mulai mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka anak dapat “berbicara seperti dengan bahasa ibu”.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketetapan pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tetapi sebagian bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara



ke dalam kata yang berarti. Semakin banyak atau semakin sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang optimal. b. Membangun kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakatanya. Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada mengucapkan, hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata bunyinya hampir sama. Jika anak dapat membangun kosakata, maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut.

c. Karakteristik Kemampuan Berbicara

Menurut Haryadi dan Zamzani berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Untuk anak usia dini berbicara hanya sebatas mampu untuk mengkomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara, bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif adalah dilakukan dengan bicara. Selama tahun awal masa kanak kanak, tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada waktu bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Tetapi, pada saat minat untuk menjadi kelompok sosialnya berkembang, maka mereka akan berbicara untuk berkomunikasi dengan temannya). Jadi berbicara merupakan hal yang

penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Stoppard Miriam perkembangan berbicara, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh anak. Bila anak berada pada Kelompok A maka anak berada dalam taraf perkembangan usia 4-5 tahun yang tahapannya berupa anak mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”, perbendaharaan kata makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh, anak semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak. Semakin seringnya anak bertanya dan menjawab serta bercerita sebagai ungkapan keingintahuan anak, menjadi fokus peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Setiap anak akan melalui setiap perkembangan berbicara yang diuraikan di atas, tetapi tidak semua anak melaluinya dalam waktu yang sama tergantung dari setiap perkembangan masing-masing anak. Mungkin ditemui anak sudah berada dalam perkembangan berbicara tetapi ada anak lain yang ternyata belum melaluinya. Diperlukan stimulasi dan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara anak.

#### d. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspektual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspektual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspektual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian.

Penelitian ini pada instrumen menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam menilai kemampuan berbicara anak. Aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak.

#### e. Stimulasi Untuk Kemampuan Berbicara

Memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana kepada anak menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan

berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan anak dalam berbicara tidak langsung didapat anak dari lahir, tetapi harus dipelajari secara terus menerus. Peranan orang tua sangatlah penting dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak sejak dini. Anak dapat dirangsang kemampuan bahasa sejak masih dalam kandungan. Setelah anak lahir kemampuan untuk berbicara harus terus dilatih dan diajarkan, meskipun anak-anak belum memahami atau memaknai kata-kata yang orang tua katakan. Upaya untuk mengenalkan dan menambah kosakata anak sangat diperlukan, dengan tujuan supaya anak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan memperlancar dalam kegiatan berbicara. Pengenalan kosakata kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti yang diutarakan oleh Suhartono.

### **5. Permainan Pancasila Lima Dasar**

Permainan pancasila lima dasar biasanya dilakukan anak-anak ketika pulang sekolah atau sedang libur. Anak-anak menentukan huruf berdasarkan jumlah jari yang ditunjukkan para pemainnya, lantas beradu cepat menyebutkan sesuatu yang namanya diawali dengan huruf tersebut. Sebelumnya, mereka telah menentukan kategori yang akan disebutkan. Misnyakan katagori nama kota, buah, hewan atau yang lainnya.

a. Alat yang digunakan

Tidak ada alat khusus yang digunakan dalam permainan ini. Anak hanya membutuhkan jari-jarinya untuk menentukan huruf untuk dijadikan awal permainan

b. Tempat bermain

Permainan ini tidak membutuhkan tempat yang luas, biasa dimainkan di dalam rumah, di teras rumah, di pos ronda dan sebagainya

c. Pemain

Tidak ada aturan baku dalam menentukan jumlah pemain. Minimal pemain 3 orang atau sesuai kesepakatan anak-anak.

d. Cara bermain

1) Sebelum mulai, buat kesepakatan dengan teman yang lain, kategori apa saja yang akan dipakai. Yang paling umum biasanya nama buah, negara, hewan, artis, kota dan sebagainya

2) Kemudian, tahap selanjutnya anak melakukan semacam hompimpa sambil menyerukan "Pancasila Lima Dasar". Anak bias menentukan sendiri berapa jari yang hendak masuk kehitungan. Setelah, digabungkan dengan jari-jari tangan temanmu yang lain, maka salah satu anak akan mengurutkan huruf sesuai dengan jumlah jari..

3) Misalnya, hitungan terakhir jatuh pada huruf K.

4)Maka, anak-anak dulu-duluan menebak kata-kata tersebut. Misalnya kategori buah, anak-anak akan segera menyebut klengkeng, kurma, dan lain-lain.

5)Hal lucu sering terjadi dalam permainan ini. Misalnya ketika ada anak yang tidak bisa menjawab karena kebingungan atau merasa grogi karena diganggu teman-temannya. Teman yang kalah, biasanya mendapat hukuman, seperti dicoret atau jongkok, dan sebagainya, tergantung kesepakatan bersama.

e. Manfaat Bermain Pancasila Lima Dasar

Permainan ini dapat melatih keterampilan bahasa dan perbendaharaan kosakata anak. nama-nama baru, seperti nama kota, merupakan saran untuk menambahkan pengetahuan anak. selain itu, daya ingat akan akan dilatih. Ketika bermain, anak mengingat-ingat nam kota yang diawali dengan huruf B, dia berfikir berulang-ulang dan akhirnya menemukannya.

Permainan Pancasila lima dasar juga mengajarkan anak untuk berlaku sportif. Jika dia kalah karena tidak bisa menjawab, maka dia harus mengikuti aturan yang sudah disepakati diawal permainan. Tidak jarang, canda tawa menghiasi permainan tersebut. Permainan tersebut disukai oleh semua anak baik laki-laki maupun perempuan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 158.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>29</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>30</sup>

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan

---

<sup>29</sup>Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010.15)

<sup>30</sup>Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.<sup>31</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah RA Al Muslimun yang terletak di Jalan Rajawali Jumerto Lor Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lembaga ini berada di daerah pedesaan. Jumlah siswa yang ada di lembaga ini sebanyak 36 siswa dan 4 tenaga pengajar. Ruang kelas berjumlah 2 rombel. Waktu pembelajaran hari senin s.d sabtu. Jam pembelajaran 07.15 s.d 10.30 WIB. Kegiatan anak dari pagi hingga siang tidak menonton karena terdapat juga kegiatan keislaman yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Pembelajaran di lembaga ini monoton ketika diaplikasikan untuk pembelajaran anak usia dini. Hal ini yang menjadikan perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal. Di daerah pedesaan seharusnya motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, karena anak memiliki banyak waktu untuk bermain, menjelajah daerah sekitar bersama teman-temanya. Namun pada kenyataannya perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini disebut dengan informan yang memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam

---

<sup>31</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.



pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan metode *purposive* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini yang termasuk informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun Ibu Istiqomah, S.Pd
2. Guru Kelompok A yaitu Ibu Fitriyah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>32</sup>.

Agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun yang ingin diperoleh dari pengamatan ini adalah :

- a. Upaya meningkatkan kemampuan mendengar melalui bermain pancasila lima dasar kelompok A

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung, Alfabeta, 2010. 308)

- b. Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui bermain pancasila lima dasar kelompok A

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yang memberikan kebebasan informan untuk memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan mendengar anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di RA Al Muslimun?
- b. Bagaimana kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di RA Al Muslimun?

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan bermain pancasila lima dasar.

## E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Dalam analisis data terdapat bermacam-macam model analisis, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan yang akan diteliti di lapangan, agar memperoleh hasil yang maksimal dan valid. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>34</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin juga berbulan-bulan sehingga data yang didapatkan banyak dan bervariasi.

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung, Alfabeta, 2010) 334.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

terhadap objek penelitian, semua yang dilihat dan didengar di catat dan di rekam semua.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan langkah setelah langkah pengumpulan data. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Data kondensasi ini membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Data kondensasi atau proses transformasi berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Data kondensasi merupakan bagian dari analisis.<sup>35</sup>

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah setelah kondensasi data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, karena data telah terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan peneliti untuk memahaminya.

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya

---

<sup>35</sup> Matthew B. Miles, A Michheel Huberman, Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publication, Inc, 2014), 12.

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>36</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas terkait dengan kemampuan bahasa anak di lembaga setelah itu peneliti juga melakukan dengan kepala Raudhatul Athfal tentang kemampuan bahasa anak di luar kelas. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik, data yang didapatkan dapat dicek dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan bahasa anak, setelah mendapatkan data dari teknik wawancara, peneliti tidak serta merta percaya dengan informasi yang diberikan oleh

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 189.

informan. Sehingga peneliti juga melakukan teknik observasi untuk memperkuat hasil dari wawancara informan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
  - b. Menyusun rencana penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Memilih informasi
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Penyelesaian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selain penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Al Muslimun

Raudhatul Athfal Muslimun berdiri tahun 2014. Raudhatul Athfal Al Muslimun sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di kelurahan Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember juga memiliki kewajiban yang sama untuk meningkatkan lulusan dan peranannya secara maksimal. Kondisi Raudhatul Athfal Al Muslimun bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat.

“RA disini memang tidak semewah sekolah-sekolah lain, *tapi* menurut warga sekitar dengan adanya RA di sini, warga terbantu untuk menyekolahkan anak-anaknya ditempat yang dekat. Ini menjadi *PR* bagi saya dan guru-guru di sini untuk memajukan pendidikan ini menjadi lebih baik. Dan kami juga ingin menjadikan lembaga ini lebih maju seperti lembaga-lembaga yang lain yang se-IGRA dengan Al Muslimun”.<sup>37</sup>

Raudhatul Athfal Al-Muslimun menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang anak, dengan latar belakang kondisi ekonomi orang tua yang dalam kategori ekonomi kurang mampu.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama dengan pihak lain yang peduli terhadap perkembangan pendidikan khususnya sarana gedung penyelenggaraan pendidikan Raudhatul Athfal Al-Muslimun dirintis dan didirikan oleh Yayasan RA Al Muslimun dengan kepala RA dari awal berdirinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Istiqomah, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019

- a. Muzamil (Tahun 2009 s.d 2016)
- b. Istiqomah, S.Pd (2016 s.d sekarang)

## 2. Letak Geografis RA Al Muslimun

Raudhatul Athfal Al Muslimun berkedudukan di :

- a. Kelurahan :Jumerto
  - b. Kecamatan :Patrang
  - c. Kabupaten :Jember
  - d. Letak Geografis :
- Sebelah Utara :Desa Klungkung
- Sebelah Timur :Kelurahan Bintoro
- Sebelah Selatan :Kelurahan Slawu
- Sebelah Barat :Kelurahan Banjarsengon

Dengan letak geografis yang sangat strategis tersebut, maka lebih memudahkan seluruh *Stake Holder* yang ada untuk melaksanakan tugas secara maksimal.

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Membentuk pola pikir dan mengembangkan imtek serta meningkatkan imtaq pada anak usia dini dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.

### b. Misi

Melaksanakan pendidikan berbasis Ilmu Pengetahuan Seni Ketrampilan, Berbahasa, Beragama, dan Fisik Motorik



#### 4. Tujuan Pendidikan

##### a. Tujuan Umum

Meletakkan dasar akhlak karimah, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar lebih lanjut.

##### b. Tujuan Khusus

- 1) Terwujudnya anak berakhlak karimah dan berbudi pekerti luhur sesuai Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Terwujudnya peningkatan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni melalui rangsangan pembelajaran di kelas dan di luar kelas sehingga mampu beradaptasi pada jenjang pendidikan dasar;
- 3) Terwujudnya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) tiap tahun sesuai dengan regulasi pendidikan global.
- 4) Terwujudnya prestasi akademik maupun non-akademik dan lulusan dapat diterima pada lembaga favorit;
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan melalui kerjasama dengan stake holder;
- 6) Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang aman dan menyenangkan.

## 5. Fungsi dan Tugas

### a. Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal Al Muslimun

Fungsi Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Secara khusus fungsi RA adalah memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dalam rangka :

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain
- 6) Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

### b. Tugas Raudhatul Athfal Al Muslimun

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Raudhatul Athfal untuk kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orang tua yang memerlukannya.

## 6. Struktur Organisasi RA

(terlampir)

## 7. Potensi Pengembangan Pendidikan Raudhatul Athfal Al Muslimun

### a. Prasarana

#### 1) Lokasi

Pendirian Raudhatul Athfal Al-Muslimun Yang berdiri tahun 2009 yang berlokasi di Kel. Jumerto Kec. Patrang Kab Jember ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu: Faktor Keamanan, Kebersihan, Ketenangan, dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia dini Raudhatul Athfal, serta faktor kemudahan transportasi.

#### 2) Luas Tanah

Kepemilikan tanah : Milik Wakaf

Status Tanah : Bersertifikat

Luas Bangunan : 48 m<sup>2</sup>

Tanah yang dipagari : - m<sup>2</sup>

Luas Tanah : 860 m<sup>2</sup>

Luas lapangan : 812 m<sup>2</sup>

Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

## 3) Bangunan Gedung

Data bangunan gedung diambil dari data dokumentasi RA.<sup>38</sup>

Tabel 4.1  
Data bangunan gedung RA

NO	JENIS RUANG	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang M2	Kondisi		
				Baik	Rusak	Rusak berat
1	Kantor					
2	Ruang Kepala					
3	Ruang Kelas	2	24			
4	Ruang Tata Usaha					
5	Ruang Guru					

## b. Sarana

Perabot/Perlengkapan ruangan yang dimiliki oleh RA Al-Muslimun adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

## 1) Ruang Kelas

Tabel 4.2  
Data Inventaris RA

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan(Baik/Rusak/Rusak berat)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Meja Anak	18	Baik
2.	Kursi Anak	36	Baik
3.	Papan Tulis Besar	2	Baik
4.	Spidol	3	Baik
5.	Penghapus Papan Tulis	2	Baik
6.	Meja dan Kursi Guru	2	Baik
7.	Lambang Negara RI	1	Baik
8.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2	Baik
9.	Bendera Merah Putih dan Tiangnya	1	Baik
10	Papan Absen Anak	2	Baik

<sup>38</sup> Dokumentasi, Jember 20 April 2019

<sup>39</sup> Dokumentasi, Jember 20 April 2019

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
11	Rak Alat Pelajaran beserta kelengkapannya	2	Baik
12	Papan Planel	1	Baik
13	Jam Dinding	2	Baik
14	Celemek	2	Baik
15	Keset Kaki	2	Baik
16	Tempat Sampah	2	Baik
17	Bulu Ayam / Kemonceng	1	Baik
18	Kalender	2	Baik
19	Loker	1	Baik
20	Almari	1	Baik
21	Sapu	2	Baik
22	Lemari permainan	1	Baik
32	Cermin	1	Baik

## 2) Alat Permainan Edukatif

Peralatan main yang ada di lembaga RA Al Muslimun diambil dari

data RA.<sup>40</sup>

Gambar 4.3  
APE Dalam Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja makan	1	Baik
2.	Peralatan makan	5	Baik
3.	Tangga Majemuk	1	Baik
4.	Peralatan Masak	1	Baik
5.	Papan Peluncur / Perosotan	1	Baik
6.	Bak Cucian dan kelengkapannya	1	Baik
7.	Serbet	2	Baik
8.	Boneka	3	Baik
9.	Balok Pembangunan	2	Baik
10	Mainan Konstruksi	2	Baik

<sup>40</sup> Dokumentasi, Jember 20 April 2019

## 1. Ketenagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 13 tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Muslimun. telah memenuhi Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus. Kualifikasi Umum Kepala Raudhatul Athfal Al-Muslimun adalah sebagai berikut (1) memiliki Kualifikasi Akademik Sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) Kependidikan dan Non Kependidikan pada Perguruan Tinggi yang Terakreditasi; (2) Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun; (3) memiliki Pengalaman mengajar sekurang- kurangnya 3 (tiga) tahun di Raudhatul Athfal Al Muslimun

Adapun kualifikasi khusus kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun meliputi : (1) Berstatus sebagai guru Raudhatul Athfal Al Muslimun (2) memiliki sertifikat pendidik sebagai guru Raudhatul Athfal Al Muslimun dan (3) memiliki Sertifikat kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun yang diterbitkan oleh Lembaga yang ditetapkan Pemerintah; (4) menunjukkan perilaku sebagai seorang muslim yang dekat dengan guru dan anak-anak serta dapat menjadi panutan bagi anak didik muslim. Hal ini berarti Kepala Raudhatul Athfal Al-Muslimun harus taat dan dapat diteladani dalam menjalankan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pola jiwa, pola pikir dan pola tindak yang Islami di lingkungannya; (5) menunjukkan Kepribadian sebagai seorang muslim yang terus belajar dan berkembang. Hal ini berarti Kepala

Raudhatul Athfal memiliki kepribadian yang istiqomah, komitmen terhadap pendidikan anak dan memiliki etos belajar yang tinggi untuk mempelajari dan mengembangkan pendidikan anak sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Kepribadian sebagai seorang muslim bagi para Kepala Raudhatul Athfal menjadi core atau inti dan ruh dalam mewarnai kompetensi - kompetensi lainnya yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran Raudhatul Athfal Al Muslimun.<sup>41</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang mendukung. Maka dalam hal ini penyajian data akan dipaparkan data-data hasil penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang akan digunakan. Penyajian data ini akan disesuaikan dengan mengacu pada focus penelitian sehingga penjelasannya lebih terarah.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

---

<sup>41</sup> *Dokumentasi*, 20 April 2019

Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut peneliti meneliti cara guru mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak melalui bermain pancasila lima dasar untuk mendapatkan hasil yang valid.

Hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada pengamatan proses mengembangkan kemampuan bahasa melalui bermain pancasila lima dasar dapat dilihat dari hasil penelitian.

### **1. Meningkatkan Kemampuan Mendengar Anak Kelompok A melalui Bermain Pancasila Lima Dasar**

Selain dalam bermain pancasila lima dasar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dari hasil observasi juga didapat bahwa kemampuan mendengar anak dapat terlihat secara bersamaan. Dalam kegiatan observasi dapat dilihat anak lebih fokus dalam mendengar karena anak-anak tidak mau diri mereka kalah dengan teman sebayanya. Sehingga bermain pancasila lima dasar dalam observasi dapat disimpulkan bahwa bermain pancasila lima dasar dapat meningkatkan menyimak atau mendengar anak.

Gambar 4.1

Gambar permainan pancasila lima dasar



Menyimak atau mendengar merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan anak, tidak semua anak dapat menyimak dengan baik. Oleh



sebab itu metode bermain merupakan salah satu metode yang menarik selain menyenangkan dan bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini. Bermain juga membentuk karakter dan akan meningkatkan kemampuan menyimak atau mendengar anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Muslimun. Metode bermain merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman menarik. Selain bermain pancasila lima dasar untuk meningkatkan bicara anak juga dapat meningkatkan kemampuan mendengar anak. Dalam permainan pancasila lima dasar terdapat komunikasi antar teman sehingga diperlukan perhatian sehingga mereka tidak terlewat dengan dengan permainan ini.<sup>42</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fitriyah sebagai guru kelompok A dalam wawancara yang saya lakukan beliau mengatakan.

“Menyimak merupakan kemampuan bahasa yang pertama kali harus dipahami. Tidak semua anak usia dini saat masuk RA dapat menyimak dengan baik. Kemampuan menyimak sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berbagai macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga raudhatul athfal Al Muslimun untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak misalnya bermain pancasila lima dasar dimana permainan ini perlu menyimak permainan dengan baik. Selain itu permainan ini tidak perlu menggunakan biaya dan dapat dilakukan di rumah. Bermain pancasila lima dasar hanya memerlukan jari tangan, memerlukan pengetahuan, dan menyimak secara langsung. Apabila anak kurang menyimak dalam bermain ini maka mereka tidak akan bisa melanjutkan bermain pancasila lima dasar.”<sup>43</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan bermain pancasila lima dasar dapat melatih anak untuk melatih anak untuk lebih fokus dalam mendengarkan, guru dapat melatih bahasa anak dengan cara

<sup>42</sup> Observasi, Jember, 03 April 2019

<sup>43</sup> Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 16 April 2019

menyimak dan berbicara anak. Permainan pancasila lima dasar merangsang anak untuk lebih focus pada permainan saja sehingga tanpa mereka sadari hal tersebut dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Menurut kepala Raudhatul Athfal Al Muslimun juga berpendapat mengenai kemampuan menyimak bahwa,

“kemampuan anak *kalau* baru masuk memang kurang baik, banyak anak yang masih *bengong* ketika guru mengajaknya bermain, tapi menurut saya kalau menggunakan permainan pancasila lima dasar, anak lebih fokus dan permainan ini juga mudah diterapkan dan *nggak* butuh biaya. *Cuma* guru harus berperan aktif agar dalam bermain anak-anak bisa terkendali.”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain pancasila lima dasar dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak sudah mampu meningkatkan karena bermain pancasila lima dasar mempunyai beberapa bentuk dalam menyajikan agar anak tidak bosan. Karena bermain bisa melatih anak mendengarkan secara seksama artinya anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu memahami kata-kata yang disebutkan oleh teman melalui menyimak dengan seksama, dan bisa melatih konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatian kepada permainan yang dilakukan. Dan bisa mengembangkan bahasa anak agar anak didik mampu berbicara dan menyimak dengan seksama.

## **2. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A melalui Bermain Pancasila Lima Dasar**

---

<sup>44</sup> Istiqomah, *Wawancara*, Jember 16 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Muslimun bahwa guru sudah mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dan menyiapkan tempat dan menyiapkan anak untuk segera memulai permainan sehingga dengan bermain tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>45</sup>

Gambar 4.2  
Kegiatan Persiapan Bermain Pancasila lima dasar



Hasil observasi diatas dapat dipahami bahwa guru dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara melalui bermain pancasila lima dasar sudah melakukan sesuai dengan cara bermain pancasila lima dasar, hal ini dibuktikan dengan anak tidak bosan untuk belajar dan tanpa mereka sadari kemampuan berbicara mereka meningkat secara bertahap.

Gambar 4.3  
Anak Berbicara Aktif Bersama Teman



<sup>45</sup> *Observasi*, Jember, 20 Maret 2019.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang sangat penting bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain terutama bermain permainan tradisional selain dapat menjadikan anak menjadi menyenangkan dan juga untuk melestarikan permainan tradisional contohnya permainan pancasila lima dasar. Dalam bermain pancasila lima dasar anak dapat melatih kemampuan bahasa dengan cara mendengarkan berbagai jenis kata yang diucapkan oleh teman, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kata, dan berbicara sesuai kata yang diketahui. Metode bermain pancasila lima dasar adalah metode yang merupakan permainan tradisional sebagai wahana pembelajaran siswa.

Sebagaimana pendapat Kepala RA Al Muslimun yang mengatakan bahwa “seharusnya memang anak-anak itu diajak *main-main kayak gitu*, jadi anak tidak bosan, tapi mau *gimana lagi lah wong* wali murid maunya anaknya bisa baca, bisa *nulis*, bisa berhitung. Jadi kadang guru itu kasihan kalau *ngajarnya* seperti itu.”<sup>46</sup>

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain pancasila lima dasar. Bermain tradisional merupakan salah satu metode untuk merangsang kemampuan anak dalam berbicara. Guru dapat berimplementasi dan mengembangkan

---

<sup>46</sup> Istiqomah, *Wawancara*, Jember, 25 Maret 2019

sendiri dengan cara menerapkan kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Fitriyah, yang selaku guru kelompok

A RA Al Muslimun menyatakan bahwa :

“Bermain adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan anak, tanpa disuruhpun anak akan bermain. Dalam bermain anak juga perlu interaksi dengan teman untuk itu kemampuan berbicara anak sangat diperlukan dalam bermain. Untuk itu perlu meningkatkan kemampuan berbicara anak anak. Di Raudhatul Athfal kemampuan berbicara anak kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih ada anak yang tidak bisa berbicara dengan benar. Dengan adanya hal tersebut maka guru berusaha untuk mencari metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak misalnya dengan metode bermain pancasila lima dasar, dimana permainan ini sangat sederhana dan termasuk permainan tradisional yang sudah sering dimainkan oleh anak usia dini. Permainan pancasila lima dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Permainan ini juga mengajak anak untuk mengungkapkan kata yang mereka sudah pahami dan mereka ketahui,” Metode bermain pancasila lima dasar yang dapat mengajak anak untuk merangsang anak berfikir kreatif. Sebelum permainan ini dimulai guru menyampaikan bagaimana cara memainkan permainan ini. Dan diharapkan guru benar-benar memahami permainan ini sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Seorang guru dapat melakukan evaluasi adalah dengan memberikan pertanyaan pada anak dan menyuruh anak untuk mengulangi kosakata yang lain. Apabila ada anak yang masih belum memahami permainan dapat<sup>47</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak metode bermain dalam setiap tema yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dalam metode bermain pancasila lima dasar bisa dengan cara berkomunikasi antara guru dan murid atau pun murid dengan guru dan murid dengan teman sebayanya. Dengan metode bermain bisa

---

<sup>47</sup>Fitriyah, *Wawancara*, Jember 25 Maret 2019

mengenalkan anak memahami bahasa secara verbal dan non verbal, bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal. Melalui bermain berbagai bidang pengetahuan dapat diperoleh khususnya anak usia dini. Pemilihan permainan yang menarik, menyenangkan dan kreatif sangat menentukan perkembangan anak. Guru sebagai pembimbing dalam bermain di kelas sangat jeli dan kreatif dalam memilihkan permainan yang sesuai dengan tema. Aktivitas bermain pancasila lima dasar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, guru harus bisa memahami mana yang bisa dilakukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini.

### C. Pembahasan Temuan

Kemampuan berbahasa anak meliputi kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan menyimak merupakan prasyarat utama karena melalui mendengarnya anak akan belajar bahasa sebelum ia dapat berbicara. Menyimak merupakan dasar bagi kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Meskipun seorang anak terlihat diam, tetapi jika ia memperhatikan orang yang berbicara kepadanya, ia sebenarnya sedang belajar untuk menguasai keterampilan-keterampilan bahasa lain.<sup>48</sup>

Melalui berbicara seorang dapat menyampaikan banyak informasi, sementara mendengarkan akan mendapatkan banyak informasi. Kedua kemampuan baik menyimak maupun berbicara dalam pengembangan bahasa

---

<sup>48</sup> Nurbiana Dhient, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) 10.5

lisan anak yang sangat penting, hanya perlu mendapatkan porsi yang berbeda pada situasi dan waktu yang berbeda.

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya ataupun lebih lambat dari yang lain.<sup>49</sup>

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dimana teori-teori yang telah dipaparkan pada BAB II yang merupakan pemecahan masalah secara teoritis, setelah itu dibandingkan dengan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yang merupakan pemecahan secara empiris, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Bermain Pancasila Lima Dasar pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **1. Meningkatkan Kemampuan Mendengar Anak Kelompok A melalui Bermain Pancasila Lima Dasar**

Kemampuan mendengar merupakan dasar bagi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun seseorang anak terlihat diam, tetapi jika memperhatikan orang yang berbicara kepadanya, ia sebenarnya sedang belajar untuk menguasai keterampilan-keterampilan bahasa lain.

---

<sup>49</sup> Nurbiana Dhient, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) 10.28

Data empiris dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru RA Al Muslimun bahwa metode bermain pancasila lima dasar harus disampaikan sesuai tema dan gurupun harus ikut dalam bermain pancasila lima dasar yang akan mudah bagi guru untuk mengetahui kemampuan menyimak anak. Dengan bermain pancasila lima dasar anak dituntut untuk konsentrasi dalam permainan.

Bermain pancasila lima dasar banyak hal yang perlu ditentukan yaitu, kata apa yang akan menjadi pembatas pada permainan itu, tentukan jumlah kelompok, dan tentukan huruf apa yang akan menjadi awal sebuah kata.

Bermain pancasila lima dasar sebaiknya dilakukan dengan kelompok untuk memudahkan guru dan anak dalam bermain dan melakukan penilaian. Selain itu juga perlu penentuan kata yang akan menjadi penentu dalam permainan pancasila lima dasar.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dan disesuaikan dengan hasil observasi serta data yang telah dianalisis, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan mendengar kelompok A du Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novi Mulyani yang mengatakan bahwa “dengan bermain pancasila lima dasar



anak dapat menambah konsentrasi atau fokus anak, sehingga anak dapat mendengar dengan baik. Anak mendengar permainan dengan fokus agar anak dapat menebak kata yang sesuai”.<sup>50</sup>

## **2. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A melalui Bermain Pancasila Lima Dasar**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Data dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Raudhatul Athfal Al Muslimun bahwa metode bermain dalam meningkatkan kemampuan anak sudah dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Karena bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Karakter anak yang menyukai dunia bermain menjadikan seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami kemauan anak dan tujuan pembelajaran tetap terlaksana. Media yang digunakan oleh seorang guru harus diperhatikan dan sesuai dengan usia anak. Metode bermain yang digunakan oleh guru harus menyenangkan agar anak dapat tertarik dalam mengikuti permainan. Guru dalam menyampaikan permainan harus memahami dan sudah mengerti

---

<sup>50</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 158.

bagaimana cara agar siswa tertarik dan materi pembelajaran juga harus tersampaikan. Dalam metode bermain cara meningkatkan bahasa anak bisa dengan cara berkomunikasi dengan guru, murid dan teman sebaya maupun orang tua. Dengan metode bermain bisa mengenalkan anak bahasa verbal dan non verbal, dan bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal.

Telah dibahas sebelumnya bahwa secara teori mengenai metode pembelajaran guru dalam pengembangan bicara anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Muslimun, metode pembelajaran merupakan cara bagaimana seorang guru dapat memberikan materi secara tepat dan menyenangkan. Metode bermain pancasila lima dasar merupakan salah satu metode yang didalamnya terdapat tanya jawab dan diskusi bersama untuk mengetahui kata-kata yang diungkapkan dan hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain mudah dimainkan bermain pancasila lima dasar merupakan suatu permainan tradisional dan perlu dilestarikan.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dan disesuaikan dengan hasil observasi serta data yang telah dianalisis, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berbicara kelompok A du Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novi Mulyani yang mengatakan bahwa “permainan pancasila lima dasar dapat

melatih keterampilan bahasa dan perbendaharaan kosakata anak”.<sup>51</sup> Dengan bertambahnya kosakata yang dimiliki oleh anak, maka anak tersebut akan mudah untuk berbicara dengan teman yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat atau berkembang dengan optimal.



---

<sup>51</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 158.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mendengar anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang terlihat dengan meningkatnya fokus anak, anak dapat mengingat-ingat kata yang dimaksudkan, sehingga kemampuan mendengar anak berkembang dengan baik.
2. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bermain pancasila lima dasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al Muslimun Kelurahan Jumerto Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang terlihat dengan bermain pancasila lima dasar anak dapat menambah kosakata baru yang menjadikan kemampuan berbicara anak semakin luas dan meningkat.

#### **B. Saran**

1. Kepala RA Al Muslimun

Hendaknya dapat meningkatkan metode pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, dalam penerapan pembelajaran agar perkembangan yang ada pada diri anak dapat meningkat dengan baik khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

## 2. Guru RA Al Muslimun

Selalu berinovasi dalam menerapkan metode bermain dalam pembelajaran bahasa agar lebih bervariasi, kreatif, dan selalu menambah wawasan dalam mengajar. Selalu menggunakan media dan media yang tepat dalam mengajar.

## 3. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis

- a. Hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
- b. Hendaknya dalam melakukan penelitian metode bermain pancasila lima dasar, peneliti dapat membagi anak yang sesuai usia agar mudah untuk melakukan permainan dan sepaham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Anwari, Syarifatul. 2016. *Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Darmawanti, Citra Laksmi. 2017. *Pengaruh Bermain How Good is Your Memory terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al Iklas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dardjowidjojo, Soendjono, Echa. 2000. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Gramedia WidiaSarana Indonesia.
- ..... 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendasmen
- Enny Zubaidah, *Draf Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pdf. John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan*, Prenadamedia Grup :Jakarta
- Fitriyah. 2019. *Wawancara*. Jember 25 Maret 2019.
- Gunarti, Winda. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. UT. Banten
- Hildayani, Rini. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Madyawati, Lilis. 2014. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Group : Jakarta.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A Michheel Huberman, Jhony Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication, Inc.

- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nugraha, Ali. 2016. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. UT : Banten
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN: Jember
- Permendikbud Republik Indonesia. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Nomor 137. Pendidikan Anak Usia Dini Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. Permendikbud Republik Indonesia.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Jakarta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara : Jakarta
- Saputri, Windriantari. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1998. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Anwari, Syarifatul. 2016. *Efektifitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini kelompok B*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Darmawanti, Citra Laksmi. 2017. *Pengaruh Bermain How Good is Your Memory terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al Iklas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dardjowidjojo, Soendjono, Echa. 2000. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Gramedia WidiaSarana Indonesia.
- ..... 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendasmen
- Enny Zubaidah, *Draf Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pdf. John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan*, Prenadamedia Grup :Jakarta
- Fitriyah. 2019. *Wawancara*. Jember 25 Maret 2019.
- Gunarti, Winda. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. UT. Banten
- Hildayani, Rini. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Madyawati, Lilis. 2014. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Group : Jakarta.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A Michheel Huberman, Jhony Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication, Inc.



- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nugraha, Ali. 2016. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. UT : Banten
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN: Jember
- Permendikbud Republik Indonesia. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Nomor 137. Pendidikan Anak Usia Dini Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. Permendikbud Republik Indonesia.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Jakarta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara : Jakarta
- Saputri, Windriantari. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

IAIN JEMBER